

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan pendidikan nasional didasarkan pada paradigma membangun manusia Indonesia seutuhnya, yang berfungsi sebagai subjek, yang memiliki kapasitas untuk mengaktualisasikan potensi dimensi kemanusiaan secara optimal. Dimensi kemanusiaan mencakup tiga hal paling mendasar, yaitu: 1) afektif, yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi estetis; 2) kognitif, yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; 3) psikomotorik, yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis.¹

Pendidikan merupakan proses yang paling bertanggung jawab dalam melahirkan warga negara Indonesia yang memiliki karakter kuat sebagai modal dalam membangun peradaban tinggi dan unggul. Menyadari akan urgensinya dalam kehidupan bangsa ini, maka dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kompetensi dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan

¹Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 187.

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan membuat seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu. Manusia dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan. Hubungan dengan pentingnya ilmu pengetahuan tersebut di dalam Islam antara orang yang berilmu dengan yang tidak berilmu akan terdapat adanya perbedaan. Allah SWT berfirman dalam surah Az-Zumar ayat 9:

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءِإِنَاءَ أَلَّيْلِ سَآجِدًا وَقَآئِمًا تَحَذَرُ أَلْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو

أَلْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Menurut Salim Bahreisy dan Said Bahreisy dalam tafsir Ibnu Katsier Jilid 7, Allah SWT berfirman, “Apakah orang-orang yang tekun beribadat di waktu-waktu malam bersujud dan berdiri seraya hatinya penuh rasa takut dari azab akhirat di samping harapan memperoleh rahmat tuhan, apakah orang yang sikapnya demikian itu dapat disamakan dengan orang-orang musyrik yang mengada-ngadakan sekutu bagi Allah? Tentu saja tidak sama dan jauh berbeda,

²Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

sebagian juga orang yang mengetahui tidaklah sama kedudukannya di dunia maupun di akhirat, dihadapan sesama manusia ataupun disisi Allah”.³

Berdasarkan ayat di atas maka dapat di pahami bahwa Allah SWT telah menegaskan bahwa antara orang yang memiliki ilmu dengan yang tidak memiliki ilmu itu berbeda. Berbeda maksudnya adalah harkat dan martabatnya berbeda di mata Allah SWT. Begitu pula dikehidupan dunia, baik itu berupa pola pikir, sikap, tindakan atau tingkah laku serta pola kehidupan orang yang berilmu dan tidak berilmu tentu akan berbeda.

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam menentukan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Semakin maju pendidikan di suatu bangsa, maka tinggi pula kedudukan bangsa tersebut. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Menurut M. Qurasih Shihab dalam tafsir Al-Misbah tentang ayat di atas Allah berfirman: *Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kamu oleh siapa pun: “Berlapang-lapanglah yakni berupayalah dengan sungguh-sungguh walau dengan memaksakan diri untuk memberi tempat orang lain dalam majlis-majlis yakni satu tempat, baik tempat duduk maupun tempat bukan untuk*

³Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsier Jilid 7*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1992), h. 71-72.

duduk, apabila diminta kepada kamu agar melakukan itu *maka lapangkanlah* tempat itu untuk orang lain itu dengan suka rela. Jika kamu melakukan hal tersebut, *niscaya Allah akan melapangkan* segala sesuatu *buat kamu* dalam hidup ini. *Dan apabila dikatakan “Berdirilah kamu* ke tempat yang lain, atau untuk duduk di tempat mu *buat orang yang lebih wajar, atau bangkitlah* untuk melakukan sesuatu seperti untuk shalat dan berjihad, *maka berdiri dan bangkitlah, Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu* wahai yang memperkenankan *tutntunan ini dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat* kemuliaan di dunia dan di akhirat *dan Allah terhadap apa yang kamu kerjakan* sekarang dan masa datang *Maha Mengetahui.*”⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang mukmin yang melaksanakan segala perintah-Nya dan perintah Rasul-Nya dengan memberikan kedudukan khusus, baik dari segi pahala maupun keridhaan-Nya.⁵ Ayat di atas dapat penulis pahami bahwa betapa pentingnya memiliki ilmu pengetahuan karena dengan ilmu pengetahuan Allah akan meninggikan derajat manusia dan dengan ilmu pengetahuan pula manusia akan mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah. Begitu besarnya pengaruh dunia pendidikan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, perbaikan mutu pendidikan dan pengajaran senantiasa harus diupayakan dan dilaksanakan dengan jalan meningkatkan kualitas pembelajaran.

⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentara Hati, 2002), h. 77-78.

³Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h.

Berbicara mengenai pendidikan dimana salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran. Strategi yang digunakan diharapkan dapat memperlancar kegiatan belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Roestiyh mengatakan:

Bila guru memerlukan beberapa tujuan untuk dicapainya, maka ia perlu mengenal dan menguasai dengan baik sifat-sifat dari setiap teknik penyajian sehingga ia mampu pula mengkombinasikan penggunaan teknik penyajian tersebut sekaligus, untuk mencapai beberapa tujuan yang telah dirumuskannya itu dan ia tidak merasa kaku.⁶

Surya Subroto menyatakan bahwa, kemampuan mengelola proses belajar mengajar adalah kesanggupan dan kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif, dan psikomotorik, sebagai upaya mempelajari sesuatu perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut hingga tercapai tujuan pengajaran.⁷

Mengenai pembelajaran tentunya dibutuhkan strategi yang tepat. Guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran. Strategi pembelajaran yang tepat tentunya akan menumbuhkan minat belajar dan perhatian yang tinggi, menimbulkan rasa ketertarikan terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung, dan meningkatkan semangat belajar, untuk itu penulis memiliki ketertarikan memilih strategi *group*

⁴Roestiyah N. K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Renika Cipta, 2001), h. 3.

⁷Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 27.

investigation untuk diteliti dimana strategi ini adalah perpaduan dari beberapa landasan pemikiran, yaitu berdasarkan pandangan konstruktivistik, dan *democratic teaching* dan kelompok kooperatif. Berdasarkan pandangan konstruktivistik, proses pembelajaran dengan *group investigation* memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan sampai cara mempelajari suatu topik melalui investigasi. *Democratic teaching* adalah proses pembelajaran yang dilandasi oleh nilai-nilai demokrasi, yaitu penghargaan terhadap kemampuan, menjunjung keadilan, menerapkan persamaan kesempatan, dan memperhatikan keberagaman peserta didik.⁸

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan di MIS Nurul Islam Jalan A. Yani Km 5 Banjarmasin terjadi proses pembelajaran IPS tentang materi kegiatan ekonomi dan pemanfaatan sumber daya alam dimana peserta didik menyukai pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi *group investigation*. Peserta didik terlihat antusias mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang menggunakan strategi *group investigation* akan membuat peserta didik menjadi aktif, mandiri, dan percaya diri. Strategi *group investigation* dianggap strategi yang efektif dan efisien untuk mengasah kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan berani mengemukakan pendapatnya.

Guru kelas IV di MIS Nurul Islam Jalan A. Yani Km 5 Banjarmasin telah melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi *group investigation*, namun belum diketahui apakah penggunaan tersebut telah sesuai

⁸Budimansyah, *Belajar Kooperatif Model Penyelidikan Kelompok dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas V SD*, (Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2004), h. 7.

dengan teori pendidikan yang ada atau belum sesuai, sehingga perlu adanya penelitian tentang hal tersebut.

Berkaitan dengan deskripsi permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Penggunaan Strategi *Group Investigation* pada Pembelajaran IPS Kelas IV di MIS Nurul Islam Jalan A. Yani Km 5 Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana penggunaan strategi *group investigation* pada pembelajaran IPS kelas IV di MIS Nurul Islam Jalan A. Yani Km 5 Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

Untuk memberikan kejelasan dan menghindari penafsiran yang salah terhadap judul di atas, maka mengenai fokus penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Penggunaan

Penggunaan adalah kata dasar dari guna yang artinya faedah, manfaat, atau fungsi.⁹ Penggunaan yang dimaksudkan di sini adalah penggunaan strategi *group investigation* pada pembelajaran IPS kelas IV yang merupakan proses atau cara yang dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik,

⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 375.

sehingga membentuk suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik karena pada penggunaan strategi ini peserta didik yang lebih mendominasi pembelajaran.

2. Strategi *Group Investigation*

Strategi *group investigation* merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok untuk mencari atau mengidentifikasi suatu masalah sampai menemukan jawaban dari masalah tersebut.

3. Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di MI yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Maksud pembelajaran IPS dalam penelitian ini adalah mulai dari perencanaan pembelajaran, kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *group investigation*, materi pembelajaran kegiatan ekonomi dan pemanfaatan sumber daya alam sampai evaluasi pembelajaran.

Demikian yang dimaksud dengan judul di atas adalah penggunaan strategi *group investigation* pada pembelajaran IPS Kelas IV di MIS Nurul Islam Jalan A. Yani Km 5 Banjarmasin.

D. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul mengenai penggunaan strategi *group investigation* pada pembelajaran IPS kelas IV di MIS Nurul Islam Jalan A. Yani Km 5 Banjarmasin antara lain:

1. Strategi *group investigation* digunakan guru dalam pembelajaran secara berkelompok pada mata pelajaran IPS karena dianggap lebih efektif dan efisien.
2. Strategi *group investigation* memungkinkan peserta didik untuk dapat berpikir secara kritis dan berani untuk mengemukakan pendapatnya.
3. Penulis ingin mengetahui lebih mendalam bagaimana aktivitas-aktivitas guru dan peserta didik pada pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi *group investigation* di MIS Nurul Islam Jalan A. Yani Km 5 Banjarmasin.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui penggunaan strategi *group investigation* pada pembelajaran IPS kelas IV di MIS Nurul Islam Jalan A. Yani Km 5 Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Segi Teoritis
 - a. Memberikan masukan kepada guru-guru khususnya dalam mata pelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan dalam penggunaan strategi sebagai penunjang dalam proses pembelajaran.

- b. Memberikan informasi kepada peserta didik bahwa belajar dengan menggunakan strategi akan mempermudah pemahaman terhadap materi pelajaran.

2. Segi Praktis

- a. Memberikan informasi kepada setiap guru untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam penggunaan strategi pembelajaran.
- b. Bahan informasi untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis tentang penggunaan strategi *group investigation* pada pembelajaran IPS di MIS Nurul Islam Jalan A.Yani Km 5 Banjarmasin.
- c. Bahan kajian mahasiswa atau pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lebih mendalam terhadap objek yang sama.
- d. Memperkaya khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan keguruan, dan kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori. Pada bab ini berisi tentang strategi pembelajaran, pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah, standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran IPS di kelas IV semester II, materi kegiatan ekonomi dan pemanfaatan sumber daya alam, evaluasi pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan strategi *group investigation*.

BAB III Metode Penelitian. Pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian. Pada bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup. Pada bab ini berisi simpulan dan saran-saran.